

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Di mana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Dalam dunia pendidikan, orang tua menjadi pihak terdekat yang membentuk kepribadian anak. Contohnya, anak dibiasakan makan dengan tangan kanan dan berdoa sebelum makan, mengerjakan tugas rumah, dan saling menghargai. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan kecerahan masa depan anak, mereka di tuntut membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia. Dalam hal ini, orang tua menempati posisi sebagai tempat rujukan bagi anak, baik soal moral maupun untuk memperoleh informasi. Sebagai rujukan moral, orang tua harus memberikan teladan yang baik.

Dewasa ini peranan orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak- anaknya nampak semakin terabaikan dimasyarakat kita. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi atau pun hobi anaknya. Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama – kelaman akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti tergangguah hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan perilaku anak

dan anak itu sendiri sangat memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dituntut untuk memberikan yang terbaik, hal ini merupakan suatu tugas mulia yang tentu tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan.

Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah yang masing-masing memiliki peran yang harus dijalankan dalam kehidupan rumah tangga, terutama dalam perkembangan pendidikan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya dan orang lain yang utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua. Dalam perkembangan kepribadian anak, orang tua mempunyai peranan (tanggung jawab), menurut D.Gunarsa (1990:6) tanggung jawab orang tua adalah “Memenuhi kebutuhan si anak, baik dari sudut organis psikologi, antara lain makanan, maupun kebutuhan psikis, seperti kebutuhan anak perkembangan intelektual melalui pendidikan kebutuhan akan dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan, dan perlakuan-perlakuan.”.

Dengan peranan (tanggung jawab) tersebut, jelas orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Peran orang tua tersebut sangat diperlukan untuk membantu keberhasilan anak dalam pendidikan terutama perkembangan perilaku anak saat berada di sekolah karena perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam perkembangan perilaku dan pendidikan anak, maka orang tua tidak dapat menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Sikap anak di sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua, karena itu anak sangat memerlukan perhatian dan bimbingan orang tua. Hal ini sangat penting mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dilakukan anak di sekolah, sementara orang tua tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada pihak sekolah.

Tindakan yang kurang terpuji yang dilakukan oleh anak di sekolah juga tidak terlepas dari peran guru selaku tenaga kependidikan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengatasi sikap

dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan baik itu di lingkungan keluarga dan sekolah terutama anak yang melakukan perilaku penyimpangan.

Siswa/siswi Sekolah Menengah Pertama Pasundan 2 masih banyak yang melakukan perilaku menyimpang dilingkungan sekolah. Bolos sekolah dan tidak mendengarkan guru pada saat pelajaran merupakan hal menyimpang yang disebabkan oleh buruknya komunikasi dan hubungan yang dibangun oleh orang tuanya sendiri.

Akibat dari komunikasi dan hubungan yang buruk, proses saling menghargai sesamapun berkurang. Sementara itu kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya didalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik fisik maupun psikis. Sedikitnya peran komunikasi orang tua pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena sebagian macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan – kegiatan sosial hingga pekerjaannya dirumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja diantara keduanya hanya beberapa jam saja.

Siswa zaman sekarang sering berperilaku negatif yang melanggar norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang memicu penyimpangan yang dilakukan siswa tersebut adalah faktor keluarga. Orang tua baik ayah maupun ibu mempunyai fungsi masing-masing dalam menunjang perkembangan anaknya. Adanya keserasian antara ayah dan ibu dalam menjalankan fungsinya akan membantu anak dalam mencapai perkembangan yang baik sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi segala masalahnya terutama di masa remaja. Tetapi ada juga keluarga yang tidak memiliki ayah ataupun ibu. Keluarga yang demikian dikatakan keluarga tidak utuh. Keluarga tidak utuh ini biasanya

disebabkan karena perceraian. Perceraian menunjukkan suatu kenyataan bahwa dalam kehidupan suami istri sudah tidak dijiwai oleh rasa kasih sayang. Perceraian membuat banyak anak yang terlantar serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Hal inilah yang membuat anak-anak tersebut terjerumus ke dalam kehidupan bebas dan sering melakukan perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pada hakikatnya, dengan adanya komunikasi yang terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai diperhatikan oleh orang tuanya dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nanti akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul dengan adanya sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi dengan komunikasi yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam, baik di rumah maupun di sekolah. Dan akan sangat terlihat berbeda sekali dengan adanya komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luarbiasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman kepada orang tua.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering sekali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina

kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka adalah keluarga yang asli. Karena disini lah dasar perilaku anak terbentuk. Dan fakta pun menunjukkan bahwa kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dengan anak sedikit terhambat pula.

Dengan adanya peranan orang tua diharapkan dapat mengatasi perilaku menyimpang di kalangan siswa agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak haruslah bertambah sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan gambaran diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Siswa Di SMP Pasundan 2 Kota Bandung (Studi Deskriptif terhadap siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung).

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus, juga pertimbangan efektifitas dan efisiensi waktu, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kedekatan antara orang tua dengan anaknya di SMP Pasundan 2 Kota Bandung
2. Kurangnya perhatian orang tua mengenai perilaku menyimpang terhadap anaknya di SMP Pasundan 2 Kota Bandung
3. Masalah orang tua menjadi penyebab utama siswa dalam melakukan perilaku menyimpang di SMP Pasundan 2 Kota Bandung (Study Deskriptif terhadap siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orang tua terhadap siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung terjalin dengan baik?
2. Bagaimana perilaku menyimpang siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung ?
3. Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Siswa Di SMP Pasundan 2 Kota Bandung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui temuan mengenai peranan antara orang tua siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung
2. Untuk mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung;
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan orang tua terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan kajian bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruh terhadap perilaku anak dalam mengetahui komunikasi antara orang tua dengan anak dalam sebuah keluarga.

### **F. Definisi Operasional**

1. Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan

di masyarakat. KBBI (2007,hlm.854) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”.

## 2. Komunikasi orang tua

Istilah komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku sipenerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau non verbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu atau gerak tubuh (A. Supratiknya,2010,h: 30). Dalam penelitian ini komunikasi orangtua dapat diartikan sebagai pesan yang berupa pendidikan nilai dan moral yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya/remaja dengan maksud apa yang disampaikan itu dapat dijadikan landasan moral bagi para remaja dalam bertingkah laku.

## 3. Perilaku menyimpang remaja

Perilaku menyimpang adalah perilaku abnormal yaitu tingkah laku yang tidak adekwat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada (Kartini Kartono, 2009: 12).

## **G. Sistematika Skripsi**

1. Judul
2. Lembar Pengesahan Skripsi
3. Motto & Persembahan
4. Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel
10. Daftar Gambar
11. Daftar Lampiran

12. Bab I Pendahuluan : Berisi mengenai uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuannpenelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, sistematika skripsi.
13. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran : Pada bab ini diuraikannya dokumen/kepuustakaan yang teoritis serta berkaitan dengan penelitian serta teori-teori yang memiliki hubungannya dengan penulisan penulis.
14. Bab III Metode Penelitian : Didalam bab ini dituliskan dan dipaparkan mengenai metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, seperti metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengeumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.
15. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini berisikan tentang penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai peranan orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan siswa di SMP Pasundan 2 Kota Bandung
16. Bab V Simpulan dan Saran : pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diidentifikasi
17. Daftar Pustaka
18. Daftar Lampiran